

**PEMANFAATAN TUMBUHAN HUTAN SEBAGAI  
PENGOBATAN TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT  
DESA BALLA SATANETEAN KABUPATEN MAMASA**

**YUNITYA  
A0221318**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2025**



**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
PROGRAM SARJANA**

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunitya

NIM : A0221318

Program Studi : Kehutanan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Tumbuhan Hutan Sebagai Pengobatan Tradisional Oleh Masyarakat Desa Balla Satanetean Kabupaten Mamasa”** adalah benar merupakan hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah di ajukan ke perguruan tinggi mana pun serta seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 12 Juni 2025



Yunitya  
A0221318

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pemanfaatan Tumbuhan Hutan Sebagai Pengobatan  
Tradisional Oleh Masyarakat Desa Balla Satanetean  
Kabupaten Mamasa  
Nama : Yunitya  
NIM : A0221318

Disetujui oleh

Pembimbing I



Faradilah Farid Karim, S.Si., M.Sc  
NIDN.0014028406

Pembimbing II



Zulkahfi, S.Hut., M.Sc  
NIDN.0027079303

Diketahui Oleh

Dekan  
Fakultas Pertanian dan Kehutanan



Dekan R. Kaimuddin, M.Si  
NIP.196005121989031003

Ketua Program Studi Kehutanan



Fitri Indhasari S.Hut., M.Hut  
NIP.198707112019032016

Tanggal Lulus: 12 Juni 2025

## HALAMAN PERSETUJUAN

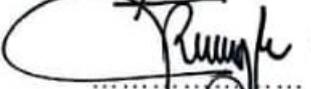
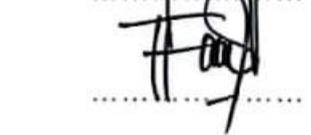
Skripsi dengan judul:  
**Pemanfaatan Tumbuhan Hutan Sebagai Pengobatan Tradisional Oleh  
Masyarakat Desa Balla Saatnetean Kabupaten Mamasa**

Disusun oleh:

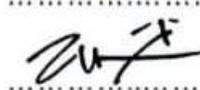
**YUNITYA  
A0221318**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Pertanian dan Kehutanan  
Universitas Sulawesi Barat  
Pada tanggal 12 JUNI 2025 dan dinyatakan **LULUS**

### SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Rusmidin, S.Si., M.Si		12 / 06 / 2025
2. Dr. Ritabulan, S.Hut., M.Si		12 / 06 / 2025
3. Fitri Indhasari, S.Hut., M.Hut		12 / 06 / 2025

### SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Faradilah Farid Karim, S.Si., M.Sc		12 / 06 / 2025
2. Zulkahfi, S.Hut., M.Sc		12 / 06 / 2025

## ABSTRAK

**YUNITYA A0221318.** Pemanfaatan Tumbuhan Hutan Sebagai Pengobatan Tradisional Oleh Masyarakat Desa Balla Saatnetean Kabupaten Mamasa. Dibimbing oleh **FARADILAH FARID KARIM** dan **ZULKAHFI**.

Pengobatan tradisional adalah metode perawatan kesehatan yang diwariskan secara turun-temurun dan menggunakan bahan alami, teknik khusus, serta pendekatan budaya yang telah dikenal dalam suatu masyarakat. Masyarakat Balla Satanetean mengenal pengobatan tradisional dengan istilah “ma pakuli” Terdapat 22 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Balla Satanetean diantaranya yaitu bintangangan (*Bischofia javanica*), kayu riri, totongan (*Debregeasia longifolia*), kapuk randu (*Ceiba pentandra*), bintoto (bahasa daerah), umpu tengko (bahasa daerah), angguni (*Chromolaena odorata*), bansotan (*Chromolaena odorata*), *Kauai Wild Coffee* (*Psychotria greenwelliae*), sambung nyawa (*Gynura procumbens*), semanggi (*Marsilea crenata*), Hiptis (*Hyptis capitata*), jotang (*Acmella caulirhiza delile*), alang-alang (*Imperata cylindrica*), pimping (*Themeda gigantea*), *Yellow joyweed* (*Alternanthera flavescens*), cincau hitam (*Platostoma palustre*), akar wangi (*Polygala paniculata*), kasimpo (*Alpinia aremochlamys*), rumput bambu (*Pogonatherum crinitum*), durian (*Durio zibethinus*) dan rumput belulang (*Eleusine indica*) Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahannya yaitu dimasak kemudian diminum, dimasak kemudian airnya dipakai mandi, dikerok kemudian diperas lalu diminum, di bakar kemudian dikerok dan dimasak dengan nasi hingga jadi bubur, diperas kemudian dioleskan, diperas kemudian di siram air panas lalu diminum, diperas lalu diminum, dipanaskan di api lalu di tempelkan dan disangrai kemudian asapnya di hirup. Manfaatnya antara lain yaitu untuk memperlancar asi pada ibu menyusui, mengobati luka sayatan, alergi kulit, sakit gigi, amandel, sariawan, maag, malaria, tipes, obat kuat, patah tulang, berak darah, jantung, ginjal, rematik, diabetes kering hingga penyakit struk.

**Kata kunci:** Balla Satanetean, pengobatan tradisional, tumbuhan obat

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Hutan Indonesia termasuk hutan yang sangat luas memiliki tingkat keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi. Indonesia diperkirakan memiliki 100 sampai 150 famili tumbuh-tumbuhan dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman buah-buahan, tanaman rempah-rempah, dan tanaman obat-obatan (Efremila *et al.* 2015).

Kekayaan alam hutan tropis di Indonesia menyimpan berbagai tumbuhan yang berkhasiat obat dan dihuni oleh berbagai suku dengan pengetahuan pengobatan yang berbeda. Jenis tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat-obatan beragam, mencakup tumbuhan lapisan bawah, liana, perdu, dan berbagai jenis pohon (Yanti *et al.* 2023)

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang bagian tumbuhannya (daun, batang, atau akar) mempunyai khasiat sebagai obat dan digunakan sebagai bahan mentah dalam pembuatan obat modern dan obat tradisional. Tumbuhan obat Indonesia dilaporkan sebanyak 1.260 jenis yang ditemukan di hutan. Pemanfaatan tumbuhan obat tersebut oleh masyarakat lokal digunakan untuk mengobati berbagai penyakit seperti penyakit mata, patah tulang, perawatan pasca persalinan, penyakit ginjal, sakit kuning, dan penyakit saluran pembuangan (Setiawan *et al.* 2022).

Pengobatan tradisional adalah cara pengobatan dan obat-obatan yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan empiris yang bersifat turun-temurun yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Mutmainnah *et al.* 2022). Pengetahuan tentang manfaat tumbuhan obat dapat membantu masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan obat baik yang ada di sekitar pekarangan rumah maupun yang ada di dalam hutan. Menurut (Murni *et al.* 2023) Pengenalan tumbuhan berkhasiat obat kepada masyarakat penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat tumbuhan obat dan meningkatkan pemanfaatan tumbuhan obat.

Desa Balla Satanetean merupakan salah satu desa yang berada di sekitar kawasan hutan produksi terbatas dan hutan lindung Kecamatan Balla kabupaten Mamasa. Masyarakat Desa Balla Satanetean masih sangat kental akan budaya, tradisi dan adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan dari hutan.

Desa Balla Satanetean merupakan salah satu contoh nyata bagaimana masyarakat lokal menjaga dan meneruskan tradisi pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan hutan. Pengobatan tradisional yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Balla Satanetean sampai saat ini ada yang dilakukan sendiri oleh masyarakat berdasarkan informasi secara turun-temurun dan ada juga yang dilakukan dengan bantuan pengobat tradisional (to ma'pakuli) Dalam penelitian Adawiyah *et al.* (2019), juga menjelaskan bahwa pengobatan tradisional merupakan upaya yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakit menggunakan bahan alami yang mempunyai khasiat menyembuhkan penyakit berdasarkan kepercayaan turun-temurun maupun melalui bantuan seorang dukun yang mempunyai kemampuan dalam dirinya untuk menyembuhkan penyakit.

Masyarakat di Desa Balla Satanetean lebih cenderung memilih tumbuhan obat untuk mengatasi masalah kesehatan sehari-hari dengan alasan mudah didapatkan. Pemanfaatan tumbuhan obat di desa ini informasinya terbatas dikarenakan penyampaiannya hanya dari orang tua kepada anak atau cucu secara turun-temurun dalam keluarga. Selain itu fasilitas kesehatan yang kian memadai di Desa Balla Satanetean karena terdapat 1 Puskesmas dan 2 Pustu (Data SID Kemendesa Desa Balla Satanetean Tahun 2023) merupakan suatu kekhawatiran yang dimana dapat mempengaruhi pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Balla Satanetean punah secara peralihan Oleh karena itu penelitian ini dipandang perlu untuk dilakukan karena selain untuk mempertahankan warisan kultural yang telah berlangsung turun-temurun juga dapat memberikan informasi tertulis tentang pemanfaatan tumbuhan hutan dalam pengobatan tradisional yang ada di Desa Balla Satanetean.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan hutan oleh masyarakat Desa Balla Satanetean Kabupaten Mamasa?
2. Apa saja jenis-jenis tumbuhan hutan yang digunakan dalam pengobatan tradisional?
3. Bagaimana cara penggunaan dan khasiat tumbuhan hutan dalam pengobatan tradisional?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan hutan oleh masyarakat Desa Balla Satanetean Kabupaten Mamasa.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan hutan yang digunakan dalam pengobatan tradisional.
3. Mendeskripsikan cara penggunaan dan khasiat tumbuhan hutan dalam pengobatan tradisional.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan pengobatan tradisional di Desa Balla Satanetean Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa. Serta dapat digunakan sebagai data sekunder untuk penelitian lanjutan oleh mahasiswa lain yang tertarik pada topik serupa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hutan**

Hutan menurut UU 41 Tahun 1999 adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. (Mihar *et al.* 2021) menjelaskan bahwa hutan merupakan plasma nutfah yang memiliki potensi untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia seperti papan, pangan hingga obat-obatan.

Hutan Indonesia termasuk hutan yang sangat luas memiliki tingkat keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi. Indonesia diperkirakan memiliki 100 sampai 150 famili tumbuh-tumbuhan dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman buah-buahan, tanaman rempah-rempah, dan tanaman obat-obatan (Efremila *et al.* 2015).

#### **2.2 Hasil Hutan Bukan Kayu, khususnya Tumbuhan obat Hutan**

Peraturan Menteri Kehutanan No. 35 Tahun 2007, HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidayanya kecuali kayu yang berasal dari hutan.

Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu umumnya masih dengan cara tradisional, dan banyak dilakukan oleh masyarakat yang ada di sekitar hutan, baik itu masyarakat lokal, masyarakat adat, maupun masyarakat pendatang (Gunawan *et al.* 2022). Salah satu bentuk pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah dengan memanfaatkan tumbuhan obat hutan. Lebih lanjut dijelaskan dalam penelitian (Fahrizal, 2017) bahwa masyarakat mengambil dan menggunakan hasil hutan bukan kayu untuk diolah secara tradisional seperti membuat kerajinan tangan, obat tradisional, dan dijadikan bahan makanan.

#### **2.3 Pengobatan Tradisional Di Indonesia**

Pengobatan tradisional adalah pengobatan dengan cara pengobatan dan obat-obatan yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan empiris yang bersifat turun-temurun yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Mutmainnah *et al.* 2022).

Pengetahuan pengobatan tradisional yang dimiliki oleh suku Baduy diperoleh secara turun temurun. Pengobatan tradisional dilaksanakan dengan cara campuran yaitu dengan jamu dan jampi-jampi (gaib) serta memiliki syarat-syarat atau pantangan. Masyarakat suku baduy meyakini bahwa kekuatan gaib bisa mempengaruhi hidup terutama kesehatannya. Praktik pengobatan ini merupakan sebuah tradisi yang berasal dari kombinasi antara kebudayaan dan sosial masyarakat dengan keanekaragaman di masing-masing daerah. (Kameswari, 2023).

Pengobatan tradisional (battra), adalah pengobatan dan atau perawatan dengan cara obat dan perawatannya yang mengacu kepada pengalaman dan keterampilan turun-temurun sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat (Kusuma, 2017).

Pengobatan tradisional menunjukkan potensi dalam mengobati penyakit hipertensi. Dalam penelitian (Ervina *et al.* 2018) menemukan bahwa 68,4% penderita hipertensi memiliki kepercayaan tinggi terhadap pengobatan tradisional. Sebanyak 55,8% responden percaya hipertensi bisa sembuh dengan cara pengobatan tradisional.

#### **2.4 Bagian-Bagian Tumbuhan Yang Sering Dijadikan Obat**

Pengetahuan tentang manfaat tumbuhan obat dapat membantu masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan obat baik yang ada di sekitar pekarangan rumah maupun yang ada di dalam hutan (Murni *et al.* 2023).

Adapun beberapa bagian-bagian tumbuhan yang sering di manfaatkan yaitu daun, batang, dan akar. Penelitian (Diba *et al.* 2017) menjelaskan bahwa bagian yang paling banyak digunakan adalah daun yaitu 38 jenis dan yang paling sedikit digunakan adalah bagian kayu hanya satu jenis. Hasil penelitian (Fahrizal, *et al.* 2017) menjelaskan bahwa bagian tumbuhan yang digunakan meliputi akar, kulit, dan daun.

Hasil penelitian (Herny *et al.* 2016), menjelaskan bahwa bagian tumbuhan yang digunakan meliputi 8 macam seperti akar, batang, daun, bunga, buah, biji, cabang, getah, air dalam batang, rimpang, dan seluruh bagian tumbuhan. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai tumbuhan obat adalah daun sebanyak 5 spesies kemudian bagian buah 2 spesies, rimpang 2 spesies, seluruh

bagian 2 spesies dan yang paling sedikit adalah akar, batang, bunga, dan umbi sebanyak 1 spesies.

## **2.5 Cara Pengolahan Dan khasiatnya**

Tumbuhan obat-obatan seperti urat lalamas, kulit rambean (*Baccauera motleyana*), daun papa, dan bararan kunus telah lama digunakan untuk mengobati penyakit seperti, sakit perut, maag, demam, dan sakit mata. Ada beberapa cara untuk membuat ramuan obat dari tumbuhan tersebut yaitu direbus dan ditumbuk (Fahrizal *et al.* 2017). Hasil penelitian (Yansip *et al.* 2017) menjelaskan bahwa cara pengolahan tumbuhan yang paling banyak dilakukan dengan cara direbus dan paling sedikit dengan cara dikunyah-kunyah dan diremas-remas.

Hasil penelitian (Wahida *et al.* 2018) Organ tumbuhan obat yang dipergunakan adalah daun, buah, umbi lapis, dan rimpang. Organ daun adalah organ yang paling sering di manfaatkan karena mudah didapatkan dan diolah. Adapun cara pengolahan dalam pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional yaitu antara lain direbus, ditumbuk, dikunyah-kunyah, diparut lalu di peras serta di bakar. Ramuan ada yang bersifat tunggal, tetapi lebih banyak di campur atau dikombinasi dengan tumbuhan atau bahan lain.

Hasil penelitian (Martiningsih *et al.* 2018) menjelaskan bahwa jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di tiga desa di kecamatan Wawo yaitu bandotan dengan nama daerah golka dan nama ilmiah *Ageratum conyzoides* adapun bagian yang digunakan yaitu daun yang kegunaannya mengobati luka luar dengan cara meramunya ditumbuk halus kemudian di tempekan pada luka, tumbuhan yang kedua yaitu jambu klutuk dengan nama daerah jambu doro dengan nama ilmiah *Psidium guajava* bagian yang di manfaatkan yaitu daun untuk mengobati diare yang diramu dengan cara daun mudanya dimakan secara langsung tanpa diolah, dan yang selanjutnya yaitu jarak dengan nama daerah tetanga dengan nama ilmiah *Jatropha curcas* bagian yang di manfaatkan daun untuk mengobati diare yang diramu dengan cara direbus.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil
1.	(Jannah, 2018)	Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Di Kawasan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan. Metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat teridentifikasi sebanyak 43 jenis tumbuhan obat, dari 29 famili dan 40 genus, jenis tumbuhan obat yang umum digunakan sebagai pengobatan oleh masyarakat, khususnya di 5 lokasi penelitian yaitu Dusun Endut, Dusun

			Nyurbaye, Dusun Karang Temu, Dusun Trenggalu, dan Dusun Lekong Tinggang.
2	(Ninawati <i>et al.</i> 2023)	Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Bali Kabupaten Barito Kuala	Tujuan penelitian untuk mendokumentasikan jenis-jenis tumbuhan yang ada dipekarangan rumah dan di manfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Bali. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik penentuan sampel secara snowball sampling. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 20 jenis tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan tradisional oleh masyarakat Bali, diantaranya: Averrhoa bilimbi Linn., Pluchea indica L., Hylocereus polyrhizus, Kalanchoe pinnata (Lam) Pers, dan lainnya. Masyarakat

			Bali sering memanfaatkan tumbuhan untuk sembahyang, upacara untuk perayaan hari besar bahkan sebagai pengobatan tradisional.
3	(Yanti <i>et al.</i> 2023)	Jenis dan Manfaat Tumbuhan Obat Di Kawasan Hutan Sekunder Desa Tumbang Titi Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang	Tujuan Penelitian ini untuk mendapatkan informasi jenis tumbuhan obat yang ada dikawasan hutan sekunder dan manfaat tumbuhan bagi masyarakat Desa Tumbang Titi. Dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu teknik survei dan teknik wawancara. Penentuan sampel secara snowball sampling. Penelitian menemukan 26 jenis tumbuhan obat dari 21 famili, diantaranya: <i>Ageratum conyzoides</i> L., <i>Celosia argentea</i> L., <i>Gomphrena globose</i> L., <i>Capsicum frutescens</i> L., dan lainnya. Manfaat tumbuhan obat

			<p>bagi masyarakat Desa Tumbang Titi yaitu untuk mengobati berbagai penyakit luar seperti jerawat, bisul, luka bakar dan penyakit dalam seperti diare, demam, nyeri lambung, kanker payudara, hipertensi dan lainnya.</p>
4.	(Ramdhayani et al. 2023)	<p>Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Desa Semata Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sumber obat oleh masyarakat di Desa Semata. Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan identifikasi. Desa Semata menggunakan 60 spesies dari 37 famili tumbuhan yang digunakan untuk mengobati 44 macam penyakit (Tabel 1). Pekarangan rumah merupakan lokasi terbanyak ditemukannya</p>

			<p>tumbuhan obat, yaitu sebanyak 38 spesies, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Semata sengaja menanam tumbuhan obat di sekitar tempat tinggal atau perkarangan rumah agar mudah diambil ketika diperlukan. Secara tidak langsung, penanaman di sekitar tempat tinggal termasuk kontribusi dalam pelestarian alam karena mengurangi pengambilan tumbuhan secara langsung di hutan (Numpulsuksant et Al., 2021). Sedangkan lokasi lainnya yaitu di kebun sebanyak 22 spesies.</p>
5.	(Dahniar <i>et al.</i> 2023)	<p>Studi Kearifan Lokal Pengobatan Tradisional Dengan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kecamatan Lakea Kabupaten Buol</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kearifan lokal dan jenis tumbuhan hutan yang digunakan oleh masyarakat dalam pengobatan tradisional di kecamatan Lakea Kabupaten Buol. Metode yang digunakan metode survei. Berdasarkan hasil</p>

			<p>wawancara dari 8 batra ditemukan 60 jenis tumbuhan yang digunakan masyarakat sebagai obat yang dikelompokkan kedalam 32 famili. Famili yang paling banyak digunakan adalah terdistribusi pada famili Asteracea, Zingiberaceae dan Euphorbiaceae. Hasil wawancara menemukan bahwa terdapat 14 jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh batra yakni sirih (<i>Piper betle</i> L), jarak pagar (<i>Jatropha curcus</i> L), keji beling (<i>Strobilantes crispa</i> BI).</p>
6.	(Karim <i>et al.</i> 2024)	<p>Identifikasi Jenis Tumbuhan Hutan Yang Digunakan Sebagai Pengobatan Tradisional Oleh Masyarakat Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan tumbuhan hutan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melestarikan dan melindungi informasi tersebut untuk generasi mendatang. Metode</p>

			<p>survey  observational, wawancara  semi terstruktur dan studi  Pustaka. Analisis data  dengan analisis  deskriptif. Berdasarkan  hasil penelitian dapat  disimpulkan bahwa  ditemukan sebanyak 33  jenis tumbuhan hutan  yang dimanfaatkan oleh  masyarakat, dimana  pengolahannya masih  sangat sederhana yang  telah dilakukan secara  turun temurun.  Pemanfaatan tumbuhan  hutan sebagai obat  tradisional oleh  masyarakat di  Kecamatan Balla  mencakup seluruh organ  tumbuhan dan daun  merupakan bagian  paling tinggi  penggunaannya. Penyakit  yang dipercaya bisa  disembuhkan dengan  tumbuhan hutan adalah  beragam seperti penyakit  kulit, luka, alergi,  amandel, malaria,</p>
--	--	--	---

			hipertensi, asam urat, rematik bahkan penyakit berat seperti kanker.
7	(Nono <i>et al.</i> 2017)	Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Oleh Masyarakat Di Desa Labian Ira'ang Dan Desa Datah Diaan Di Kabupaten Kapuasan Hulu	<p>Penelitian ini bertujuan untuk malakukan invenarisasi hasil hutan yang dimanfaatkan masyarakat dan mengetahui pemanfaatan hasil hutan bukan kayu. Metode yang digunakan yaitu wawancara mendalam dan survei ke lokasi hutan. Jenis-jenis hasil hutan bukan kayu yang ada di Desa Labian Ira'ang meliputi tumbuhan penghasil bahan kerajinan tangan, penghasil bahan makanan, tanaman obat dan tumbuhan untuk bumbu masakan.</p> <p>Pengelolaan hasil hutan bukan kayu yang ada disana masih dengan cara tradisional, masyarakat yang memanfaatkan hasil hutan bukan kayu belum mempunyai kesadaran untuk melakukan tindakan konservasi, dan</p>

			masyarakat yang ada disana belum ada yang menjadikan hasil hutan bukan kayu sebagai mata pencaharian utama.
8	(Setiawan <i>et al.</i> 2022)	Identifikasi Dan Eksplorasi Manfaat Tumbuhan Obat Pada Kawasan Hutan Produksi Terbatas Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan.	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat dikawasan hutan produksi terbatas Desa Lalekaa Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini menganalisis persentasi jenis tumbuhan obat berdasarkan famili, habitus dan habitat kemudian dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian menemukan 18 jenis family dan 26 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan di Hutan Produksi Terbatas Kabupaten Konawe Selatan. Beberapa jenis tumbuhan yang ditemukan diantaranya: Mahoni ( <i>Swietenia</i>

			<p>macrophylla), Jati lokal (Tectona grandis L.), Pulai (Alstonia scholaris L), Asam (Tamarindus indica), dan lainnya. Beberapa penyakit yang bisa disembuhkan seperti patah tulang, pengobatan luka, penyakit kulit, malaria, sakit kepala atau demam, dan lain-lain.</p>
9	(Syamsudin <i>et al.</i> 2022)	<p>Etnobotani Tumbuhan Hutan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Desa Ratte Kabupaten Polewali Mandar</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Ratte kabupaten Polewali Mandar. Analisis data yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif eksploratif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara semi terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 11 jenis tumbuhan obat</p>

			<p>yang dimanfaatkan masyarakat Desa Ratte sebagai pengobatan tradisional, diantaranya Tekelan (<i>Chromolaena odorata</i> L.), Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.), Jahe (<i>Zingiber officinale</i>), Kunyit (<i>Curcuma longa</i> L.), Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i>), dan lainnya. Penyakit yang biasa diobati dengan tumbuhan obat adalah penyakit yang umumnya sering diderita oleh masyarakat seperti penyakit kulit, luka, sakit perut, diare, demam, sakit kepala dan sakit gigi.</p>
10	(Efremila <i>et al.</i> 2023)	Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak	<p>Tujuan penelitian ini melakukan kajian etnobotani tumbuhan obat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan lebih lanjut. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan wawancara dan pengamatan langsung di</p>

			<p>lapangan. Hasil penelitian menemukan 50 spesies tanaman yang dikelompokkan dalam 34 famili yang dipergunakan untuk mengobati berbagai jenis penyakit, diantaranya: alang-alang untuk mengobati panas dalam, Bawang lama untuk mengobati kanker payudara, Cengkodok untuk mengobati diare, Daun sanah untuk mengobati tumor dan kanker, dan lainnya.</p>
--	--	--	--

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Bentuk pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan hutan oleh masyarakat Desa Balla Satanetean dikenal dengan istilah ma'pakuli. Ma' pakuli atau pengobatan tradisional di Desa Balla satanetean ada yang dilakukan sendiri oleh masyarakat pengguna tumbuhan hutan dan ada juga yang dilakukan dengan bantuan pengobat tradisional (to ma'pakuli).
2. Terdapat 22 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Balla Satanetean diantaranya yaitu bintungan (*Bischofia javanica*), kayu riri, totongan (*Debregeasia longifolia*), kapuk randu (*Ceiba pentandra*), bintoto (bahasa daerah), umpu tengko (bahasa daerah), angguni (*Chromolaena odorata*), bansotan (*Chromolaena odorata*), *Kauai Wild Coffee* (*Psychotria greenwelliae*), sambung nyawa (*Gynura procumbens*), semanggi (*Marsilea crenata*), Hiptis (*Hyptis capitata*), jotang (*Acmella caulirhiza delile*), alang-alang (*Imperata cylindrica*), pimping (*Themeda gigantea*), *Yellow joyweed* (*Alternanthera flavescens*), cincau hitam (*Platostoma palustre*), akar wangi (*Polygala paniculata*), kasimpo (*Alpinia aremochlamys*), rumput bambu (*Pogonatherum crinitum*), durian (*Durio zibethinus*) dan rumput belulang (*Eleusine indica*).
3. Cara penggunaan dari tumbuhan hutan dalam pengobatan tradisional ada yang dimasak kemudian diminum, dimasak kemudian airnya dipakai mandi, dikerok kemudian diperas lalu diminum, di bakar kemudian dikerok lalu dimasak dengan nasi hingga jadi bubur, diperas kemudian dioleskan, diperas kemudian di siram air panas lalu diminum, diperas lalu diminum, dipanaskan di api lalu di tempelkan dan disangrai kemudian asapnya di hirup. Khasiat dari penggunaan tumbuhan hutan dalam pengobatan tradisional yaitu untuk memperlancar asi pada ibu menyusui, mengobati luka sayatan, alergi kulit, sakit gigi, amandel, sariawan, maag, malaria, tipes, obat kuat, patah tulang, berak darah, jantung, ginjal, rematik, diabetes kering hingga penyakit struk.

## **6.2 Saran**

1. perlu untuk tetap melakukan upaya pelestarian terhadap tumbuhan hutan yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional di Desa Balla Satanetean.
2. perlu dilakukan penelitian tambahan terkait strategi pelestarian pengetahuan pengobatan tradisional yang dilakukan masyarakat Desa Balla Satanetean.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Maimunah, s., dan Rosawanti, P. 2019. Keanekaragaman Tumbuhan Potensi Obat Tradisional di Hutan Kerangas Pasir Putih KHDTK UM Palangkaraya. In Talenta Conference Series Agricultural and Natural Resources. 2(1), 71-79.
- Agustira, A., dan Darwis, I. 2019. Tanaman sambung nyawa (*Gynura procumbens*) sebagai antihyperglykemi. *Jurnal Profesi Kedokteran Lampung*, 9 (2), 240-244.
- Arania, R., Al Erza, RF., Yuwaka, RL., Lutfia, Q., Citra, PP., dan Purwanto, RR. 2021. Pemanfaatan, Budidaya Serta Pengolahan Daun Cincau Pada Pondok Pesantren Raudlatul Ulum di Desa Gedung Ketapang, Lampung Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 12-18.
- Aziz, MR., Pramesti, FA., dan Sulistyowati, E. 2021. Kajian Pustaka Alang-Alang Sebagai obat Diabetes Meletus. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 8(2).
- Azizah, N., Dewi, NP., dan Saputra, A. 2024. Studi Jenis-Jenis Tanaman Yang Berpotensi Sebagai Obat Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Kemampo Pangkalan Panji Banyu Asin Sumatera Selatan. In Prosiding Seminar Nasional Biologi. 4(2), 225-242.
- Bago, AS., Zagoto, SFL., Ndraha, LDM., Lase, IPS., dan Sutajaya, IM. 2024. Wirausaha Usaha Rumpun Belulang (*Eleusine Indica*) Untuk Luca Bakar dan Kesehatan di Kelurahan Telukdalam. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*. 12 (2), 480-484.
- Dahniar, D., Ahmad, J., dan Uno, WD. 2023. Studi Kearifan Lokal Pengobatan Tradisional Dengan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kecamatan Lakea Kabupaten Buol. *Jambura Edu Biosfer Journal*. 5(1), 9-14.
- Diantoro, TD. 2011. Perambahan Kawasan Hutan pada Konservasi Taman Nasional (Studi Kasus Taman Nasional Tesso Nilo, Riau). *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 23(3), 546-565.
- Diba, F., dan Tavita, GE. 2017. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Entogong Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2), 241-252.
- Efremila, Wardenaar, E., dan Sisilia, L. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*. 3(2), 234-246.

- Ervina, L., dan Ayubi, D. 2018. Peran kepercayaan terhadap penggunaan pengobatan tradisional pada penderita hipertensi di Kota Bengkulu Perilaku Dan Promosi Kesehatan. *Jurnal Promosi dan Perilaku Kesehatan Indonesia*. 1 (1), 1-9.
- Fahrizal, M. 2017. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Oleh Masyarakat Di Desa Labian Ira'ang Dan Desa Datah Diaan Di Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*. 5(1), 76-87.
- Gardens, Kew. <https://identify.plantnet.org/world-flora>.
- Gunawan, S., Rukmi, R., Naharuddin, N., Sustri, S., Rahmawati, R., dan Korja, IN. 2022. Bentuk-Bentuk Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Oleh Masyarakat Desa Mataue Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. *Jurnal Warta Rimba*. 10(1), 60-69.
- Has, DH., Zuhud, EA., dan Hikmat, A. 2020. Etnobotani Obat pada Masyarakat Suku Penguluh di KPHP Limau Unit vii hulu Sarolangun, Jambi. *Media Konservasi*, 25(1), 73-80.
- Hasanah, H. 2017. Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hidayat, RS., dan Napitupulu, RM. 2015. *Kitab Tumbuhan Obat*. AGRIFLO.
- Indonesia, R. 1999. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan.
- Indonesia, R. 2007. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.35/Menhut-11/2007 Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu.
- Indrayani, F., Muin, R., dan Datu, J. 2024. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Di Dusun Mangngi Kecamatan Nosu. 9(1), 42-50.
- Irawati, I., Kriswiyanti, E., dan Darmadi, AK. 2018. PemanfaatanTumbuhan Pekarangan Sebagai Bahan Obat Alternatif di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Bali. *Journalof Biological Sciences*, 70(1), 64-70.
- Irmawati, I. 2016. Etnabotani Tumbuhan Obat Tradisional pada Masyarakat Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). Makassar: Fakultas Sains dan Teknologi.

- Jannah, H., dan Safnowandi, S. 2018. Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Di Kawasan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Bioscientist. Jurnal Ilmiah Biologi*. 6(1), 1-15.
- Jati, WN., dan Zahida, F. 2022. Uji Keamanan dan Manfaat Fraksi dan minyak Atsiri Daun Rumput Knop (*Hyptis capitata*) sebagai antikanker dan Penolak Nyamuk *Culex* s.
- Kameswari, D. 2023. Pemanfaatan Tanaman Herbal dalam Praktik Pengobatan Tradisional Suku Baduy, Kabupaten Lebak, Banten. *Jurnal Riset Dan Konseptual*. 8(1), 160-169.
- Karim, FF., Yunitya, Demmangapi BE., Srimuliadi, Depparinding, R, & Limbong, AS., 2024. Identifikasi Jenis Tumbuhan Hutan Yang Digunakan Sebagai Pengobatan Tradisional Oleh Masyarakat Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa. *Jurnal Belantara*. 7(2), 326-336.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Acuan Bahan Obat Tradisional Dari Tumbuhan Obat di Indonesia.
- Khafid, A., Wiraputra, MD., Putra, AC., Khoirunnisa, N., Putri, AAK., Suedy, SWA., dan Nurchayati, Y. 2023. Uji Kualitatif Metabolit Sekunder pada Beberapa Tanaman yang Berkhasiat sebagai Obat Tradisional. *Buletin Anatomi Dan Fisiologi*, 8(1), 61-70.
- Kinho, J., Irawati, D., Halawene, J., Nurani, L., Halidah., Kafiar. Y., dan Moody. 20011. Tumbuhan Obat Tradisional Di Sulawesi Utara Jilid II. Balai Penelitian Kehutanan Menado.
- Kusumah dan Dloyana. 2017. Pengobatan Tradisional Orang Bugis-Makassar. *Pantajala* 9(2), 291-783.
- Lolan, MOS., Nau, GW., dan Missa, H. 2024. Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Yang Digunakan Untuk Mengobati Penyakit Pada Manusia Oleh Masyarakat Desa Tanalein Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur. *JBIOEDRA: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 247-253.
- Martiningsih, M., Nasir, M., dan Azmin, N. 2018. Inventarisasi Berbagai Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Wawo sSbagai Kearifan Lokal Masyarakat Bima. *ORYZA Jurnal Pendidikan Bioogi*. 7(2), 8-13.
- Mihar, A., Wardenaar, E., dan Dirhamsyah, M. 2021. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Sebagai Bahan Baku Anyaman Oleh Masyarakat Desa Pandu Raya Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*. 9(2), 285-300.

- Munir, A., dan Ede, SG. 2023. Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Oleh Suku Bajo Sampela Di Desa Sama Bahari Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. *AMPIBI: Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, 8(2), 146-153.
- Murni, OP., Juliarti, J., Sekarayu, P., Wahyuni, RT., dan Fajri, H. 2023. Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Aromatik Desa Parit Baru Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Biosense*. 6(02), 156-170.
- Mutmainnah, Mutmainnah, dan Elva Cristy Irianti. 2022. Pengobatan Tradisional. *Jurnal Kesehatan USIMAR*. 1.1: 32-41.
- Ninawati, Biyatmoko, D., dan Winarti, A. 2023. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Bali Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Hutan Lestari*. 11(4), 1006-1015.
- Pamungkas, DW. 2016. Uji Toksisitas Ekstrak buah Debregeasia Longifolia (Burm.F.) Wedd. Terhadap Larva Artemia Salina Leach. Dengan Metode Brine Shrimp Lethality Test (BSLT). (Skripsi Sarjana, Universitas Sebelas Maret).
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P35/Menhut-II/2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu.
- PlantNet. (2022). The World Checklist of Vascular Plants (WCVP). Royal Botanic Pratiwi, HR. 2014. Potensi Kapuk Randu (*Ceiba Pentandra Gaertn.*) Dalam Penyediaan Obat Herbal. *E-Jurnal WIDYA Kesehatan Dan Lingkungan*. 1(1), 53-60.
- Rahman, B., Pratiwi, A., dan Saâ, SF. 2020. Studi Literatur: Peran Masyarakat Terhadap Konservasi Hutan. *Pondasi*, 25(1), 50-62.
- Ramdhayani, A. N., Syamswisna, S., dan Fajri, H. 2023. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Desa Semata Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*. 11(1), 330-342.
- Rusli, M. 2021. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 2(1), 48-60.
- Sahusilawane, JF., Puttileihalat, MM., dan Latbual, A. 2023. Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Waimangit Kecamatan Airbuaya Kabupaten Buru. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 7(1), 67-80.
- Saleh, NJ., dan Soediro, M. 2017. Erbuk Semanggi Sebagai Minuman Herbal TEKNOBUGA. *Jurnal Teknologi Busana dan Boga*. 4(1), 24-29.

- Sari, Y. (2019). Asteraceae Yang Dimanfaatkan Sebagai Tumbuhan Obat Di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal of Chemical Information and Modeling*. 53(9), 1689-1699.
- Setiawan, A., Rosmarlinasih, Hamzah, N., dan Irmawan IMA. 2022. Identifikasi dan Eksplorasi Manfaat Tumbuhan Obat pada Kawasan Hutan Produksi Terbatas Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Kehutanan Indonesia Celebica*. 3(1), 81-95.
- Simbala, HE. 2016. Identifikasi dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani Di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Jurnal MIPA*. 5(2), 103-107.
- Sonang, S., Purba, AT., dan Pardede, FOI. 2019. Pengelompokan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia Dengan Metode K-Means. *Jurnal Tekikom (Teknik Informasi dan Komputer)*, 2(2), 166-172.
- Sonia, R., Yusnelti, Y., dan Fitrianiingsih, F. 2020. Efektivitas ekstrak etanol daun durian (*Durio zibethinus* (Linn.)) sebagai antihiperurisemia. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 10(2), 130-139.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Syamsudin, Karim, FF., Irundu, D., dan Kusumaningrum, L. 2022. Etnobotani Tumbuhan Hutan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Desa Ratte Kabupaten Polewali Mandar. *Pangale Journal of Forestry and Environment*. 2(2), 1-12.
- Tambaru, E. 2017. Keragaman jenis tumbuhan obat indigenous di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan*. 8(1). 14-21.
- Undang-Undang Kehutanan Nomor 41 Tahun 1999 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu.
- Wahidah, BF., dan Husain, F. 2018. Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Life Science*. 7(2), 56-65.
- Wardani, NNW. 2015. Pengaruh Ekstrak Daun Cincau Hijau (*Cyclea Barbata*) Terhadap Kesembuhan Luka Insisi Pada Mencit. (Skripsi Sarjana, Universitas Airlangga).
- Yamin, M., dan Burhanudin, J. 2018. Pengobatan dan Obat Tradisional Suku Sasak di Lombok. *Jurnal Biologi Tropis*. 18(1), 1-12.

- Yansip, SM., Tambaru, E., dan Salam, MA. 2017. Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Di Masyarakat Desa Yanim Dan Braso Distrik Kentuk Gresi Kabupaten Jayapura. *Bioma. Jurnal Biologi Makassar*. 2(2), 1-11.
- Yanti, H., Arianto, FD., Wardenaar, E., dan Dirhamsyah, M. 2023. Jenis Dan Manfaat Tumbuhan Obat Di Kawasan Hutan Sekunder Desa Tumbang Titi Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*. 11(3), 603-612.
- Yowa, M., Boro, T dan Danong, M. 2019. Inventarisasi Jenis-jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat tradisional Di Desa Umbu Langang Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. *Jurnal Biotropikal Sains*. 16(1), 1-13.
- Zahira, N. 2023. Uji aktivitas Fraksi Ekstrak Etanol Daun Kirinyuh (*Chromolaena odorata* (L.) RM King dan H. Rob) dalam Penyembuhan Luka Sayat pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*). (Skripsi Sarjana, Universitas Jambi).
- Zuhud, EA., dan Santosa, Y. 2020. Karakteristik Pengguna Tumbuhan Obat Di Hutan Lindung Jompi Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian Kehutanan Bonita*, 2(1), 11-19.